

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Islam Joresan, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Jl. Madura, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Islam Joresan dan telah berdiri sejak tahun 2007. Sejak berdirinya, SMK Al-Islam Joresan telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan vokasional berbasis nilai-nilai Islam di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.

SMK Al-Islam Joresan telah terakreditasi A berdasarkan keputusan BAN-S/M No. 1347/BAN-SM/SK/2021, menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki standar mutu pendidikan yang tinggi dan layak dijadikan lokasi penelitian akademik. Lokasi sekolah yang strategis dan mudah diakses dari pusat kota Ponorogo menjadikan tempat ini kondusif untuk pelaksanaan penelitian, baik dari segi fasilitas fisik, sumber daya manusia, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan.

Saat ini, SMK Al-Islam Joresan memiliki dua kompetensi keahlian utama, yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO). Kedua jurusan ini merupakan bidang keahlian yang sangat relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran praktikum seperti laboratorium komputer, bengkel otomotif, serta media pembelajaran berbasis digital. Dengan dua jurusan ini, sekolah berupaya menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Dalam konteks sumber daya manusia, sekolah ini memiliki sekitar 22 guru aktif dan 229 siswa, yang terdiri dari 157 siswa laki-laki dan 72 siswa perempuan. Kepala sekolah saat ini adalah Imam Haromain, S.Ag. Seluruh aktivitas administrasi sekolah terintegrasi secara digital melalui sistem manajemen terintegrasi Pondok Pesantren Al-Islam, namun tetap memelihara dan memenuhi kebutuhan data Dapodik sebagaimana SMK pada umumnya.

Dari sisi sarana dan prasarana, SMK Al-Islam Joresan memiliki 9 ruang kelas, 2 laboratorium komputer, 2 ruang perpustakaan, dan fasilitas sanitasi yang cukup untuk guru maupun siswa. Listrik yang digunakan berasal dari PLN, dan jaringan internet memungkinkan pelaksanaan pembelajaran digital maupun penelitian yang memerlukan koneksi daring.

Selain itu, letaknya yang berada di wilayah pedesaan religius (Desa Joresan) menambah kekayaan konteks sosiokultural yang dapat menjadi bahan kajian mendalam, khususnya bagi penelitian yang mengangkat tema pendidikan Islam, psikologi pendidikan, atau pengembangan karakter di sekolah kejuruan berbasis agama.

Dengan dukungan data administratif yang lengkap, respon positif dari pihak sekolah, dan lingkungan belajar yang aktif, SMK Al-Islam Joresan menjadi lokasi yang sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian ilmiah, khususnya dalam ranah pendidikan Islam berbasis kejuruan.

B. Kuisisioner Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim

1. Struktur dan Skala Penilaian

Instrumen kuisisioner ini terdiri dari 66 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren. Setiap pernyataan mencerminkan perilaku, sikap, atau persepsi santri terhadap aturan, pembelajaran, dan kebiasaan baik yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan lima pilihan skala Likert:

- SS (Sangat Setuju)
- S (Setuju)
- N (Netral)
- TS (Tidak Setuju)
- STS (Sangat Tidak Setuju)

Namun dalam hasil Excel yang disajikan, respon sudah dikonversi dalam bentuk skor angka 1–5, sesuai dengan skala tersebut, misalnya:

- SS = 5
- S = 4
- N = 3
- TS = 2
- STS = 1

Setiap baris pada data mewakili satu responden, dengan kolom Q1 hingga Q66 merepresentasikan masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner, dan kolom Total menunjukkan jumlah keseluruhan skor yang diperoleh oleh santri dari seluruh pernyataan.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam 66 soal sebagai berikut;

- 1) Saya taat dengan peraturan yang ada di pondok
- 2) Saya selalu bertanggungjawab dengan segala perbuatan yang sudah saya lakukan
- 3) Saya menerima konsekuensi ketika saya melanggar aturan
- 4) Saya selalu membuat jadwal belajar khusus untuk membantu meningkatkan pemahaman
- 5) Saya konsisten dalam belajar sesuai dengan jadwal yang saya buat
- 6) Saya selalu konsisten belajar karena mengetahui bahwa belajar dengan konsisten dapat membantu meningkatkan pemahaman
- 7) Saya selalu memperhatikan penjelasan guru pada saat menjelaskan pelajaran
- 8) Saya tidak pernah makan di kelas ketika jam pelajaran
- 9) Saya tidak pernah minum di kelas ketika jam pelajaran
- 10) Saya selalu datang ke kelas tepat waktu
- 11) Saya tidak pernah terlambat masuk kelas
- 12) Saya menggunakan sragam sekolah sesuai dengan ketentuan
- 13) Saya selalu sholat tepat waktu

- 14) Saya tidak melanggar peraturan pondok, karena mengetahui konsekuensinya
- 15) Saya tidak pernah meninggalkan sholat lima waktu
- 16) Saya patuh terhadap segala aturan yang ada di pondok
- 17) Saya selalu izin kepada guru ketika akan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran
- 18) Saya tidak pernah melanggar aturan pondok seringan apapun
- 19) Saya tidak pernah bolos pelajaran
- 20) Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar
- 21) Saya tidak pernah terlambat masuk kelas
- 22) Saya tidak pernah tidur di kelas
- 23) Saya selalu memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar
- 24) Saya selalu bertanya kepada guru ketika saya tidak paham dengan pelajaran
- 25) Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 26) Saya datang kesekolah tepat waktu
- 27) Saya mengumpulkan tugas tepat waktu
- 28) Saya tidak pernah mencontek pada saat ujian
- 29) Saya tidak pernah mengikuti ajakan teman untuk bolos sekolah
- 30) Saya tidak pernah mencontek pada saat ujian
- 31) Saya tidak pernah mencontek tugas teman
- 32) Saya memiliki prinsip dalam hidup, dan selalu menjalankan prinsip saya
- 33) Saya selalu menghargai proses belajar saya
- 34) Saya belajar setiap saat, bukan ketika akan ujian saja
- 35) Saya selalu mencatat apa penjelasan guru
- 36) Sepulang sekolah, saya selalu mengulang pembelajaran yang telah disampaikan guru
- 37) Saya memahami pelajaran apabila saya tidak tidur di kelas
- 38) Saya merasa lebih paham terhadap pelajaran ketika memperhatikan penjelasan guru

- 39) Saya merasa lebih paham terhadap pelajaran ketika tidak makan dan minum di kelas
- 40) Saya merasa lebih memahami pelajaran ketika saya selalu memperhatikan penjelasan guru
- 41) Nilai saya meningkat ketika saya aktif bertanya di kelas
- 42) Saya lebih memahami pelajaran ketika saya mengerjakan tugas secara mandiri
- 43) Saya selalu menyegerakan sholat ketika adzan sudah berkumandang
- 44) Saya selalu membiasakan diri untuk melafalkan doa sehari-hari
- 45) Pondok memiliki tata tertib yang dijalankan dengan konsisten
- 46) Pelanggar tata tertib mendapatkan sanksi yang sesuai
- 47) Sanksi yang diberikan pondok kepada pelaku pelanggaran sangat mendidik
- 48) Sanksi yang diberikan pondok kepada pelanggar aturan memberikan efek jera
- 49) Ketika jam belajar saya selalu belajar bersama teman-teman
- 50) Ketika ada jam belajar yang kosong, saya tidak pernah meninggalkan kelas
- 51) Ketika jam pelajaran kosong saya selalu belajar secara mandiri
- 52) Saya selalu melaksanakan semua pekerjaan dengan tepat waktu
- 53) Saya selalu menghormati waktu, karena waktu leboh penting dari apapun
- 54) Saya selalu mengisi waktu longgar saya dengan kegiatan yang bermanfaat
- 55) Guru menjelaskan pelajaran dengan menarik dan komunikatif
- 56) Penjelasan guru dapat memahamkan saya terhadap pelajaran yang disampaikan
- 57) Guru menerapkan pembiasaan yang positif selama mengajar di kelas
- 58) Guru menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda setiap pertemuan

- 59) Saya lebih paham pelajaran dengan penjelasan guru dari pada harus belajar mandiri
- 60) Guru menyampaikan materi dengan sangat menarik dan mudah di pahami
- 61) Pemahaman saya terhadap pembelajaran ta'lim meningkatkan rasa tanggungjawab untuk lebih disiplin
- 62) Pemahaman saya terhadap materi ta'lim muta'alim membantu saya meningkatkan prestasi
- 63) Guru selalu bisa menjawab pertanyaan santri
- 64) Guru dapat memberikan penjelasan yang logis
- 65) Media pembelajaran guru sangat menarik
- 66) Guru aktif dalam kegiatan belajar mengajar

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Berikut adalah r hitung secara berurutan yang diambil dari hasil output SPSS.

Tabel 4.1

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	0.833	11	0.685	21	0.742	31	0.593	41	0.446	51	0.833	61	0.685
2	0.596	12	0.855	22	0.694	32	0.666	42	0.696	52	0.596	62	0.855
3	0.806	13	0.629	23	0.612	33	0.617	43	0.343	53	0.806	63	0.629
4	0.628	14	0.697	24	0.591	34	0.764	44	0.677	54	0.628	64	0.697
5	0.523	15	0.749	25	0.595	35	0.697	45	0.571	55	0.523	65	0.749
6	0.594	16	0.513	26	0.788	36	0.701	46	0.774	56	0.594	66	1.000
7	0.757	17	0.532	27	0.457	37	0.463	47	0.745	57	0.757		
8	0.581	18	0.740	28	0.455	38	0.564	48	0.680	58	0.581		
9	0.833	19	0.663	29	0.608	39	0.651	49	0.658	59	0.833		
10	0.652	20	0.661	30	0.454	40	0.587	50	0.637	60	0.652		

Tabel 4.1 Data Uji Validitas

Pada table 4.1, Nomor 1 sampai 66 merupakan kode untuk butir pernyataan dalam instrumen yang diuji. Semua nilai korelasi r hitung dalam tabel berada di atas r tabel sebesar 0.316, sehingga dinyatakan valid, kecuali Q43 (0.343*), yang meskipun signifikan, nilainya mendekati batas bawah validitas.

Berikut adalah hasil uji validitas data dari kuisioner yang dibagikan ke responden;

Tabel 4.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	66

Table 4.2 Tabel Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,979, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

C. Data Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim, Kedisiplinan Santri, dan Prestasi Akademik

Data Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim diperoleh dari data kuisioner terhadap keseluruhan responden dengan menggunakan sejumlah 66 pertanyaan dengan menggunakan skala Linkert. Untuk data kedisiplinan santri diambil data presensi santri selama satu semester (semester kedua), sedangkan data prestasi akademik santri diambil dari nilai intern sekolah.

Tabel 4.3

Pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim	Kedisiplinan	Prestasi Akademik
65	70	69
74	78	68
81	78	64
78	79	78
74	78	73
74	77	68
82	78	62
65	70	67
91	85	88
64	75	65



61	69	76
89	83	75
78	80	74
78	76	79
80	82	81
70	77	74
67	73	75
74	78	90
70	75	79
69	72	77
80	78	70
81	83	72
82	82	76
68	75	69
71	76	66
78	77	76
74	78	83
69	75	66
77	79	64
75	78	63
71	78	70
68	73	67
76	79	64
73	76	63
79	78	73
78	81	64
78	76	75
75	77	72
82	81	75

Tabel 4.3 Data Penelitian

D. Data Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Kedisiplinan Santri

1. Uji Deskriptive Statistik

Berikut adalah hasil uji deskriptive statistik dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Kedisiplinan Santri;

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Ta'lim	39	61	91	74.85	6.564
Kedisiplinan Santri	39	69	85	77.26	3.574
Valid N (listwise)	39				

Tabel 4.4 Uji Descriptive Statistics x1 -> y1

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.4 Descriptive Statistics, diperoleh gambaran umum mengenai dua variabel yang diteliti, yaitu Pembelajaran Ta'lim dan Kedisiplinan Santri. Jumlah responden (N) untuk kedua variabel tersebut adalah sebanyak 39 orang. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Pembelajaran Ta'lim adalah sebesar 74,85 dengan nilai minimum 61 dan maksimum 91. Sedangkan untuk variabel Kedisiplinan Santri, nilai rata-ratanya adalah 77,26 dengan nilai minimum 69 dan maksimum 85. Dari nilai simpangan baku (standard deviation), terlihat bahwa Pembelajaran Ta'lim memiliki nilai 6,564, lebih tinggi dibandingkan Kedisiplinan Santri yang memiliki nilai simpangan baku 3,574. Hal ini menunjukkan bahwa data Pembelajaran Ta'lim memiliki sebaran atau variasi yang lebih besar dibandingkan data Kedisiplinan Santri. Statistik deskriptif ini memberikan informasi awal yang penting mengenai kecenderungan umum dan variasi data sebelum dilakukan analisis lanjutan seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

2. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas data dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Kedisiplinan Santri;

Tabel 4.5
Tests of Normality^{b,c,d,e,f}

Kedisiplinan Santri	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Ta'lim	73	.260	2			
	75	.288	4	.887	4	.369
	76	.300	4	.838	4	.189
	77	.220	4	.980	4	.900
	78	.246	10	.881	10	.135
	79	.175	3	1.000	3	1.000
	81	.260	2			
	82	.260	2			
	83	.260	2			

Tabel 4.5 Tes Normalitas x1 -> y1

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji normalitas terhadap data Pembelajaran Ta'lim dan Kedisiplinan Santri dengan menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0.089 > 0.05$ dan Shapiro-Wilk diperoleh $0.369 > 0.05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Berikut adalah hasil uji linieritas data dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Kedisiplinan Santri;

Tabel 4.6
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Ta'lim * Kedisiplinan Santri	Between Groups (Combined)	1374.677	13	105.744	10.075	.000
	Linearity	1267.934	1	1267.934	120.802	.000
	Deviation from Linearity	106.743	12	8.895	.847	.605
	Within Groups	262.400	25	10.496		
	Total	1637.077	38			

Tabel 4.6 Uji Linieritas x1 -> y1

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance), terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk linearity adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan linear yang signifikan antara Pembelajaran Ta'lim dan Kedisiplinan Santri.¹

4. Uji One Sampel T-Test

Berikut adalah hasil uji one sampel t-test data dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Kedisiplinan Santri;

Tabel 4.7
One-Sample Test
Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran Ta'lim	71.213	38	.000	74.846	72.72	76.97
Kedisiplinan Santri	134.987	38	.000	77.256	76.10	78.42

Tabel 4.7 One Sample T-Test

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji One Sample T-Test terhadap variabel Pembelajaran Ta'lim dan Kedisiplinan Santri. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk kedua variabel adalah 0.000 (< 0.05), yang berarti rata-rata skor kedua variabel berbeda secara signifikan dari nilai uji (test value = 0). Dengan demikian, data menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Ta'lim dan Kedisiplinan Santri memiliki tingkat kecenderungan yang nyata secara statistik.²

¹ Devi Yustika, dkk. *Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Mengestimasi Pengaruh Kemampuan SelfRegulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rasi*. Jurnal Pendidikan MIPA. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/609/361>

² Mowafaq Muhammed Al-Kassab, *The Use of One Sample t-Test in the Real Data*. Department of Mathematics Education, Faculty of Education, Tishk International University, Erbil, Iraq. <https://rajpub.com/index.php/jam/article/view/9279>.

E. Data Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Prestasi Akademik Santri

1. Uji Deskriptive Statistik

Berikut adalah hasil uji deskriptive statistik dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Prestasi Akademik Santri;

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran Ta'lim	39	61	91	74.85	6.564
Prestasi Akademik	39	62	90	72.05	6.848
Valid N (listwise)	39				

Tabel 4.8 Uji Descriptive Statistics x1 -> y2

Tabel 4.8 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel Pembelajaran Ta'lim dan Prestasi Akademik dengan jumlah responden sebanyak 39 orang. Nilai rata-rata (mean) Pembelajaran Ta'lim adalah 74.85 dengan standar deviasi 6.564, sedangkan rata-rata Prestasi Akademik adalah 72.05 dengan standar deviasi 6.848. Nilai minimum dan maksimum untuk Pembelajaran Ta'lim adalah 61 dan 91, sedangkan untuk Prestasi Akademik adalah 62 dan 90. Data ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki rata-rata yang cukup tinggi dan sebaran nilai yang relatif seimbang, yang menggambarkan kecenderungan umum responden berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam aspek pembelajaran dan prestasi.

2. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Prestasi Akademik Santri;

Tabel 4.9
Tests of Normality^{b,c,d,e,f,g,h,i,j}

	Preastasi Akademik	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk					
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.			
Pembelajaran Ta'lim	63	.260	2	.	.927	4	.577			
	64	.250	4	.						
	66	.260	2	.						
	67	.260	2	.						
	69	.260	2	.						
	70	.260	2	.						
	72	.260	2	.						
	73	.260	2	.						
	74	.260	2	.						
	75	.207	4	.				.981	4	.908
	76	.318	3	.				.887	3	.344
79	.260	2	.							

Tabel 4.9 Uji Normalitas x1 -> y2

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji normalitas terhadap data Pembelajaran Ta'lim dan Prestasi Akademik dengan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.577 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

3. Uji Linieritas

Berikut adalah hasil uji linieritas dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Prestasi Akademik Santri;

Tabel 4.10
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Ta'lim * Prestasi Akademik	Between Groups	(Combined) 972.410	20	48.621	1.317	.281
		Linearity 93.560	1	93.560	2.534	.129
		Deviation from Linearity 878.850	19	46.255	1.253	.318
	Within Groups	664.667	18	36.926		
Total		1637.077	38			

Tabel 4.10 Uji Linieritas x1 -> y2

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji ANOVA antara Pembelajaran Ta'lim dan Prestasi Akademik. Berdasarkan uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk komponen linearity sebesar $0.129 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pembelajaran Ta'lim dan Prestasi Akademik tidak signifikan secara statistik dan tidak terbukti linear.³

4. Uji One Sampel T-Test

Berikut adalah hasil uji linieritas dari pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap Prestasi Akademik Santri;

Tabel 4.11
One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pembelajaran Ta'lim	71.213	38	.000	74.846	72.72	76.97
Prestasi Akademik	65.709	38	.000	72.051	69.83	74.27

Tabel 4.11 Uji One Sample T-Test $x_1 \rightarrow y_2$

Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji One Sample T-Test terhadap variabel pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim dan prestasi akademik. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim terhadap prestasi akademik santri.⁴

F. Pembahasan Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Dalam konteks pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, pendekatan khas pesantren klasik yang

³ Devi Yustika, dkk. *Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Mengestimasi Pengaruh Kemampuan SelfRegulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Rasi.*

⁴ Mowafaq Muhammed Al-Kassab, *The Use of One Sample t-Test in the Real Data.*

digunakan adalah metode bandongan. Metode ini melibatkan pembacaan teks Arab pegon oleh ustadz dengan maksud untuk mendalami dan memahami isi kitab secara lebih mendalam. Santri diharapkan mengikuti dengan mendengarkan, memberi makna, mencatat, dan mengikuti penjelasan ustadz. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sekali dalam sepekan dengan durasi dan intensitas yang tetap, menunjukkan struktur yang terorganisir dalam pembelajaran.

Metode bandongan adalah praktik klasik yang telah menjadi bagian integral dari pendidikan di pesantren. Dalam konteks ini, Kiai atau Ustadz berperan sebagai pembicara utama, sementara santri berfungsi sebagai audiens pasif yang menyerap informasi dari pengajar⁵. Model pembelajaran ini, meskipun sering dianggap kurang interaktif, memiliki kelebihan dalam mendalami pengetahuan berbasis teks dan memelihara tradisi oral yang kaya dalam pendidikan Islam⁶.

Penelitian tentang pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim menunjukkan bahwa kitab ini memuat tata cara dalam menuntut ilmu dengan akhlak, yang menjadi panduan penting bagi para santri⁷. Kitab ini menekankan pada nilai-nilai adab, penghormatan terhadap guru, dan kesungguhan dalam belajar — nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan dalam diri santri. Kegiatan pembelajaran ini, meskipun bersifat satu arah, tetap membuka ruang bagi santri

⁵ Armandani, R. (2025). Adab belajar santri dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di pondok pesantren al husna samarinda. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(4), 684-703. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i4.514> dan Hafidzah, L. (2014). Textbooks of islamic education in indonesia's traditional pesantren: the use of al-zarnuji's ta'lim al-muta'allim tariq at-ta'alum and hasyim asy'ari's adab al-'alim wa al-muta'alim. *Al-Albab*, 3(2). <https://doi.org/10.24260/alalbab.v3i2.239>

⁶ Roziqin, M. K. and Hasbullah, I. W. (2022). Implementasi pembelajaran ta'lim al-muta'allim dalam membina akhlak santri bahrul 'ulum tambakberas jombang. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 121-127. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4302>

⁷ Syairozi, M. (2025). Peran pembelajaran kitab ta'lim al-muta'alim dalam pembentukan karakter santri di pp. darul ulum sugio. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 262-277. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6770> dan lihat juga Ikmal, H. and Noor, T. R. (2024). Moral enculturation based islamic education through kitab ta'lim al-muta'allim at pesantren bustanul thullab lamongan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 217-228. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1376>

untuk merenung dan beradaptasi dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan bagian dari kurikulum wajib, integrasinya dengan sistem pendidikan dan karakter di SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan perlu diperkuat. Penanaman nilai-nilai seperti adab kepada guru dan niat belajar sering kali hanya disampaikan secara normatif tanpa dikaitkan dengan praktik sehari-hari para santri⁸. Proses internalisasi nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk membangun karakter santri yang berakhlak mulia.

Dalam konteks pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) memberikan dasar penting dalam memahami bagaimana santri membentuk perilaku disiplin dan sikap belajar mereka. Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi, imitasi, dan modeling terhadap perilaku orang lain. Santri belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dari ustadz maupun rekan sebaya dalam lingkungan pesantren. Proses ini dikenal sebagai *observational learning*, yang mencakup empat tahap: perhatian (*attention*), penyimpanan memori (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Dengan demikian, setiap perilaku positif yang ditunjukkan oleh ustadz—seperti kedisiplinan dalam mengajar, kesungguhan menuntut ilmu, serta keteladanan akhlak—dapat secara tidak langsung ditiru dan diinternalisasi oleh para santri sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.⁹

⁸ Ridho, M. (2025). Penerapan kitab ta'lim muta'allim perspektif imam az-zarnuji dalam meningkatkan akhlak terpuji santri di pondok pesantren daarul qur'an kabupaten muaro jambi, provinsi jambi. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 5(1), 177-196. <https://doi.org/10.30631/5y590n83> dan Ansori, N. A. S. Z. A., Rosyidi, R., & Absari, C. (2024). Dakwah strategies through the study of ta'lim al-muta'allim in the moral development of santri. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 107-115. <https://doi.org/10.55606/ay.v6i2.1290>

⁹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), 22.

Lebih lanjut, Bandura menekankan konsep *reciprocal determinism*, yaitu hubungan timbal balik antara perilaku, lingkungan, dan faktor personal. Dalam konteks pesantren, lingkungan sosial dan spiritual yang diciptakan melalui pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim berperan besar dalam membentuk perilaku santri. Ketika ustadz menunjukkan sikap disiplin dan konsisten terhadap nilai-nilai kitab, santri akan terdorong untuk mengimitasi perilaku tersebut karena merasa termotivasi oleh penghargaan sosial dan spiritual yang mereka peroleh.¹⁰ Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori Bandura, metode bandongan dapat diperkaya melalui kegiatan yang memberi ruang bagi santri untuk aktif meneladani, mempraktikkan, dan merefleksikan perilaku positif yang mereka amati dari guru dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran kitab ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai proses sosial yang menumbuhkan kesadaran moral dan kedisiplinan yang lebih mendalam.¹¹

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan aspek esensial dari pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, metode bandongan harus dipadukan dengan inovasi pedagogis yang memungkinkan partisipasi lebih aktif dari santri. Praktek ini dapat menstimulus santri untuk berlatih menyampaikan pemahaman mereka secara verbal dan bertanya kepada ustadz mengenai hal-hal yang belum mereka pahami¹².

Dalam praktik nyata, sering kali tidak ada pendidikan formal mengenai hafalan, penugasan praktik, atau evaluasi formatif, kecuali saat ujian. Kegiatan yang lebih interaktif dan bermakna perlu direncanakan untuk memberi kesempatan pada santri untuk mengekspresikan pemahaman mereka lebih

¹⁰ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986), 24.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 115.

¹² Nyarminingsih, N., Auliya, M. F. R., & Nursikin, M. (2022). Implementasi nilai-nilai kitab ta'lim al-muta'allim dalam pembentukan akhlak santri penghafal al-qur'an pondok pesantren huffadz daarul falah dukuh sidomukti salatiga. *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 23-29. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.639>

lanjut mengenai isi kitab. Penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatkan interaksi dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, santri dapat lebih memahami dan menginternalisasi adab dan akhlak yang diajarkan¹³.

Melalui metode pembelajaran berbasis praktik yang mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, santri tidak hanya belajar dari teks tetapi juga dari pengalaman nyata. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sistem monitoring yang lebih terstruktur untuk memfasilitasi pemantauan internalisasi nilai-nilai ini di kalangan santri, agar terjadi sinergi antara teori yang diajarkan di kitab dan praktik yang dilakukan sehari-hari¹⁴.

Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim melalui metode bandongan di SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan jelas mengandung potensi besar dalam mendidik santri untuk menjadi individu yang baik dan berakhlak. Namun, tantangan dalam metode pembelajaran yang dominan satu arah perlu ditangani dengan integrasi pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Dengan melakukan hal ini, pesantren dapat mengoptimalkan kurikulum kitab kuning dan memperkokoh pembinaan karakter santri secara holistik.

¹³ Rokim, R., Manan, A., & Saifudin, M. (2025). Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk adab santri di pondok pesantren al-khoiriyah desa meluwur glagah lamongan. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 353-372. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.576> dan lihat juga Arifin, Z., Aziz, I., Hasyim, U. A. A., & Khotamin, N. A. (2021). Makna kualat dalam kitab ta'lim al-muta'allim sebagai doktrin penanaman karakter santri. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 69-78. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.722>

¹⁴ Afifah, H. and Hindun, H. (2023). Penerapan kitab ta'lim muta'allim sebagai hidden curriculum dalam pembentukan nilai religiusitas di pondok ma al-imaroh. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 12-18. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3058> dan Kirin, A. B., Masruri, M., Ismail, F. B. H., & Marpuah, S. (2021). Analisis kitab rujukan hadis yang digunakan dalam kitab ta'lim al-muta'allim oleh shaykh al-zarnuji. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v7i1.10735>

G. Pembahasan Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh dalam penelitian ini — ANOVA menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$ dan nilai $F = 120,802$, serta uji One-Sample T menunjukkan rata-rata skor pembelajaran dan kedisiplinan berbeda secara signifikan dari nol — dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim memengaruhi tingkat kedisiplinan santri secara bermakna secara statistik. Interpretasi bahwa $p < 0,05$ dan F yang besar merepresentasikan pengaruh model yang nyata dan bukan kebetulan didukung oleh analisis kuantitatif dalam penelitian yang juga menggunakan uji statistik untuk menilai pengaruh pembelajaran kitab klasik terhadap variabel karakter, seperti yang dilaporkan dalam penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran kitab Ta'lim terhadap pembentukan karakter¹⁵ dan hasil penelitian di lembaga pendidikan lain yang melaporkan hasil serupa¹⁶. Dengan demikian, hasil statistik yang kuat pada penelitian ini selaras secara metodologis dengan bukti kuantitatif sebelumnya yang menegaskan adanya korelasi/efek bermakna antara intervensi pembelajaran berbasis Ta'lim dan perubahan perilaku santri.¹⁷

Hasil kuantitatif tersebut beririsan dengan sekurang-kurangnya dua ranah temuan yang konsisten di literatur: (1) kajian-kajian lapangan dan studi implementasi bersifat kualitatif menyatakan kontribusi positif Ta'lim

¹⁵ Mudakir, A. S. (2017). Pengaruh pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 211-241. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.681> dan Syairozi, M. (2025). Peran pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim dalam pembentukan karakter santri di pp. darul ulum sugio. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 262-277. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6770>

¹⁶ Rokim, R., Manan, A., & Saifudin, M. (2025). Implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dalam membentuk adab santri di pondok pesantren al-khoiriyah desa meluwur glagah lamongan. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 353-372. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.576>

¹⁷ Harahap, B. and Hasibuan, Z. E. (2023). Peranan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim thariqatta'allum karangan syaikh az-zarnuji terhadap akhlak siswa di ma swasta dar al-ma'arif basilam baru. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 217-236. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.486>

al-Muta'allim terhadap pembentukan akhlak, adab, dan kedisiplinan; dan (2) kajian teoretis yang memosisikan kitab ini sebagai teks pedoman adab belajar dan etika guru-murid. Studi-studi empiris di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan yang dianalisis melaporkan penemuan serupa — misalnya kontribusi pembelajaran Ta'lim terhadap pembiasaan adab, rasa hormat kepada guru, ketertiban dalam kehidupan harian pesantren, serta peningkatan etika belajar.¹⁸ Dengan demikian, meskipun banyak studi yang bersifat kualitatif, pola temuan yang berulang memperkuat klaim bahwa ada hubungan fungsional antara pengajaran adab/nilai dalam Ta'lim dan indikator-indikator kedisiplinan santri.¹⁹

Perpotongan antara bukti statistik kuat (seperti pada penelitian ini) dan temuan kualitatif lapangan meningkatkan validitas substantif klaim pengaruh; pendekatan hermeneutik dan triangulasi data yang digunakan dalam kajian-kajian tentang Ta'lim menambah kokohnya inferensi sebab-akibat atau hubungan fungsional antara pembelajaran kitab dan pembentukan karakter.²⁰ Banyak penelitian implementatif menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan pada tingkat teks (matan) diterjemahkan menjadi praktik pembiasaan di asrama, kelas, dan interaksi guru-santri, sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang dapat diamati, misalnya peningkatan kejujuran, ketertiban ritual belajar/mengaji, dan penghormatan pada otoritas pendidikan lokal.²¹

¹⁸ Armandani, R. (2025). Adab belajar santri dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di pondok pesantren al husna samarinda. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(4), 684-703. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v6i4.514> dan Habsy, B. A., Rizal, A., Madoni, E. R., Rachmania, N., & Kadri, N. M. (2024). Construction of ta'lim muta'allim counseling based on the book of imam al-zarnuji: a hermeneutical study. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 649. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.546>

¹⁹ Nyarminingsih, N., Auliya, M. F. R., & Nursikin, M. (2022). Implementasi nilai-nilai kitab ta'lim al-muta'allim dalam pembentukan akhlak santri penghafal al-qur'an pondok pesantren huffadz daarul falah dukuh sidomukti salatiga. *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 23-29. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.639>

²⁰ Habsy, B. A., Rizal, A., Madoni, E. R., Rachmania, N., & Kadri, N. M. (2024). Construction of ta'lim muta'allim counseling based on the book of imam al-zarnuji: a hermeneutical study. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 649. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.546>

²¹ Ruslan, R. and Muhammad, S. S. (2024). Value education through the learning of the book of ta'lim al-muta'allim in strengthening student religious behavior (case study in intensive idia

Pendekatan campuran (mixed methods) dan kajian manajerial pendidikan yang mengadaptasi muatan Ta'lim ke dalam tata kelola lembaga memberikan kerangka operasional untuk mengkonkretkan nilai-nilai itu dalam kurikulum dan praksis pengasuhan santri.²²

Analisis isi dan studi tekstual menunjukkan bahwa kitab Ta'lim al-Muta'allim memuat pedoman praktis mengenai adab menuntut ilmu (etika terhadap guru), pentingnya niat, kebiasaan belajar yang disiplin, teknik penghafalan dan pembiasaan, serta kaidah interaksi sosial antara murid dan guru — semua elemen yang relevan untuk pembinaan karakter dan kedisiplinan.²³ Dengan demikian, secara konten kitab ini menawarkan paket normatif dan prosedural yang memungkinkan transformasi nilai menjadi praktik disiplin apabila diajarkan dan dibiasakan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.²⁴

Perspektif teoritis mengenai pembentukan disiplin sebagaimana dikemukakan oleh F.J. McDonald (1959) memberikan landasan konseptual yang penting untuk memahami hasil penelitian ini. Menurut McDonald, disiplin merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan menyesuaikan perilaku terhadap norma serta peraturan yang berlaku. Disiplin bukan hanya ketaatan pasif terhadap aturan, tetapi juga kesadaran aktif untuk menegakkan nilai-nilai yang diyakini benar.²⁵ Dalam konteks pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim, konsep ini sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam teks, yakni adab kepada guru, niat yang benar, kesungguhan

prenduan sumenep 2023). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(2), 113-120. <https://doi.org/10.61166/values.v1i2.10>

²² Mumtahanah, N., Pratama, E. N., & Suyuthi, A. (2020). Artikulasi manajemen pendidikan islam berbasis kitab ta'lim al-muta'allim di smp plus ar rahmat bojonegoro. *Akademika*, 14(02). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i02.442>

²³ Afidah, R. N. and Hafidzi, A. (2024). A study of the causes of the ease of memorizing: review in the book ta'lim muta'lim by imam al-zarnuji. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v3i1.8342>

²⁴ Kirin, A. B., Masruri, M., Ismail, F. B. H., & Marpuah, S. (2021). Analisis kitab rujukan hadis yang digunakan dalam kitab ta'lim al-muta'allim oleh shaykh al-zarnuji. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v7i1.10735>

²⁵ F.J. McDonald, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 1959), 210.

belajar, serta kepatuhan terhadap tata tertib. Kedisiplinan santri, dalam pandangan McDonald, muncul sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan kontrol diri yang terarah.

Lebih lanjut, McDonald menegaskan bahwa disiplin yang efektif harus tumbuh dari kesadaran moral internal, bukan semata karena hukuman atau tekanan eksternal.²⁶ Prinsip ini menjelaskan mengapa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim memiliki efek signifikan terhadap kedisiplinan santri sebagaimana terbukti dalam hasil statistik penelitian ini. Ketika nilai-nilai adab dan etika belajar dalam kitab dipahami dan diamalkan secara sadar, santri mengembangkan kemampuan pengendalian diri dan komitmen terhadap aturan tanpa perlu paksaan. Dengan demikian, teori McDonald membantu menjelaskan mekanisme psikologis di balik pengaruh signifikan pembelajaran kitab terhadap perilaku disiplin santri. Keterkaitan antara teori ini dan hasil empiris menunjukkan bahwa pendidikan nilai yang konsisten dan berbasis keteladanan mampu membentuk kedisiplinan yang bersifat internal dan berkelanjutan.²⁷

Berdasarkan konvergensi bukti kuantitatif dan kualitatif, serta kesesuaian isi kitab dengan tujuan pembentukan karakter, maka ada dasar empiris dan teoretis untuk merekomendasikan integrasi kitab Ta'lim al-Muta'allim ke dalam kurikulum pembinaan karakter di pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terintegrasi, dengan beberapa ketentuan operasional: (1) penyusunan silabus terukur yang menautkan unit-unit adab/niat dalam kitab ke indikator perilaku yang dapat diobservasi; (2) pelatihan guru agar menjadi teladan dalam menerapkan adab sebagaimana disarankan kitab; (3) implementasi strategi pembelajaran kontekstual (mis. pembiasaan, mentoring, konseling berbasis Ta'lim) serta evaluasi formatif; dan (4) penggabungan teknik dan temuan psikopedagogis modern untuk meningkatkan efektivitas

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 89.

internalisasi nilai.²⁸ Bukti pengalaman lapangan—misalnya program manajemen pendidikan berbasis Ta'lim, aktivitas literasi kitab, dan intervensi pedagogis—menunjukkan bahwa langkah-langkah tersebut feasible dan berdampak jika disertai dukungan institusional dan pembinaan berkelanjutan²⁹.

Peneliti memandang bahwa kitab Ta'lim al-Muta'allim bukan sekadar teks klasik teoretis, melainkan manual praktis yang berpotensi menjadi fondasi program pembaruan pendidikan karakter dalam konteks Islam kontemporer, karena: (a) muatan adab dan etika-praktisnya sesuai untuk diterjemahkan menjadi kebiasaan dan aturan kelembagaan³⁰; (b) studi implementatif menunjukkan kemampuan kitab untuk mempengaruhi aspek perilaku penting seperti disiplin, hormat kepada guru, dan semangat belajar³¹ dan (c) ada bukti adaptasi yang berhasil ke konteks modern (mis. pembelajaran jarak jauh, program literasi kitab, konseling berbasis Ta'lim) sehingga kitab ini dapat dikontekstualisasikan tanpa kehilangan inti normatifnya.³² Fenomena kemerosotan akhlak yang sering disebut sebagai latar belakang urgensi pendidikan karakter juga diakui dalam kajian peran pesantren, sehingga integrasi kitab-kitab adab seperti Ta'lim menjadi langkah pencegahan yang beralasan.³³

Meskipun hasil penelitian ini kuat, beberapa catatan penting perlu diperhatikan: (1) banyak kajian lapangan bersifat kualitatif sehingga

²⁸ Harahap, B. and Hasibuan, Z. E. (2023). Peranan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim thariqatta'allum karangan syaikh az-zarnuji terhadap akhlak siswa di ma swasta dar al-ma'arif basilam baru. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 217-236. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.486>

²⁹ Nugraha, T. C. (2022). Literasi kitab ta'lim muta'allim pada smp it al-amanah kabupaten bandung. *Dharmakarya*, 11(3), 255. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.31902>

³⁰ Afidah, R. N. and Hafidzi, A. (2024). A study of the causes of the ease of memorizing: review in the book ta'lim muta'lim by imam al-zarnuji. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v3i1.8342>

³¹ Syaurozi, M. (2025). Peran pembelajaran kitab ta'lim al-muta'alim dalam pembentukan karakter santri di pp. darul ulum sugio. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 7(2), 262-277. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6770>

³² Sa'dudin, I., Saumantri, T., Fadilah, N. R. N., & Safitri, E. (2022). Peningkatan kemampuan baca kitab ta'lim muta'allim di masjid al ma'had dukupuntang kabupaten cirebon. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 37-45. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i1.6757>

generalisasi memerlukan studi kuantitatif yang lebih luas dan desain longitudinal untuk menangkap stabilitas efek³⁴; (2) implementasi di lapangan menghadapi kendala internal (kebiasaan lama, resistensi siswa) dan eksternal (pengaruh keluarga dan masyarakat) yang telah diidentifikasi dalam penelitian implementasi sehingga strategi mitigasi perlu dirancang dan (3) integrasi kitab dalam kurikulum harus disertai pelatihan tenaga pendidik dan alat evaluasi valid agar internalisasi nilai dapat diukur dan ditingkatkan secara sistematis³⁵. Untuk itu direkomendasikan penelitian lanjutan berupa eksperimen lapangan teracak, studi longitudinal, dan evaluasi implementasi skala menengah yang mengkombinasikan indikator perilaku, kognitif, dan afektif.

Sintesis antara temuan statistik kuat dalam penelitian ini (ANOVA $p = 0,000$; $F = 120,802$; One-Sample T signifikan) dan konsistensi temuan literatur kualitatif serta kajian teoritik tentang isi dan fungsi kitab Ta'lim al-Muta'allim mendukung kesimpulan bahwa pembelajaran kitab ini memiliki pengaruh bermakna terhadap kedisiplinan santri. Konvergensi bukti tersebut memberikan dasar empirik dan teoretis untuk mengintegrasikan kitab ini ke dalam upaya pembinaan karakter di berbagai jenjang pendidikan Islam dengan pendekatan adaptif yang menggabungkan praktik tradisional kitab dan temuan psikopedagogis modern.³⁶

³⁴ Mudakir, A. S. (2017). Pengaruh pembelajaran kitab ta'lim al-muta'allim terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar santri. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 211-241. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.681>

³⁵ Nugraha, T. C. (2022). Literasi kitab ta'lim muta'allim pada smp it al-amanah kabupaten bandung. *Dharmakarya*, 11(3), 255. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.31902>

³⁶ Hamida, N. A. and Sein, L. H. (2022). Konsep pendidikan akhlak perspektif al-zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim dan penerapannya di masa study from home. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 82-107. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.61>

H. Pembahasan Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Terhadap Prestasi Akademik Santri Kelas IV SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim berkontribusi positif terhadap prestasi akademik santri kelas IV SMK Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Meskipun nilai signifikansi dari uji ANOVA berada di angka 0,129 ($> 0,05$), yang secara statistik belum cukup kuat menunjukkan hubungan langsung yang signifikan, namun hasil uji One Sample T-Test memperlihatkan bahwa rata-rata nilai akademik sebesar 72,05 memiliki perbedaan signifikan terhadap nilai nol, dengan signifikansi 0,000. Artinya, santri yang mengikuti proses pembelajaran ini tetap menunjukkan capaian akademik yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tersebut meski tidak secara langsung menaikkan skor akademik secara tajam, namun berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pencapaian prestasi.³⁷

Jika dikaji dari perspektif konseptual, berbagai definisi prestasi yang dikemukakan oleh para pakar seperti W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan Agoes Dariyo—yang menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu proses belajar, baik berupa penguasaan keterampilan, nilai tes, maupun pencapaian setelah usaha tertentu—menunjukkan bahwa prestasi tidak selalu bersumber dari transfer pengetahuan secara langsung. Justru pembentukan sikap belajar yang baik, seperti disiplin, ketekunan, dan adab terhadap ilmu dan guru, merupakan fondasi utama bagi lahirnya prestasi akademik yang berkelanjutan.³⁸

Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam jurnal-jurnal ilmiah yang telah dihimpun. Misalnya, studi di MA NW Mengkuru, Pondok Pesantren Ath-Thohariyah, dan SMP Askhabul Kahfi

³⁷ M. Muhammed Al-Kassab, "The use of one sample t-test in the real data," *Journal of advances in mathematics*, eprints.tiu.edu.iq, 2022, <https://eprints.tiu.edu.iq/1140/>.

³⁸ J. Leobisa dkk., "Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.

Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak hanya meningkatkan akhlak santri, tetapi juga memberi pengaruh positif terhadap etika dan semangat belajar mereka. Nilai-nilai dalam kitab ini, seperti kesungguhan, niat yang lurus, penghormatan terhadap guru, dan pengendalian diri dalam belajar, menciptakan pola pikir dan perilaku yang mendukung kesuksesan akademik. Hal ini diperkuat dalam penelitian-penelitian tentang relevansi kitab Ta'lim dalam era Revolusi Industri 4.0, yang menyatakan bahwa metode dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini tetap mampu membentuk karakter pelajar yang adaptif dan berprestasi, bahkan dalam situasi modern sekalipun.³⁹

Teori yang dapat menjelaskan keterkaitan antara pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dan prestasi akademik adalah taksonomi belajar yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom (1956). Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar manusia mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar.⁴⁰ Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir dan pengetahuan; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat belajar; sedangkan ranah psikomotorik melibatkan keterampilan praktis dan kemampuan bertindak. Ketiganya saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan integral yang menentukan keberhasilan akademik seseorang. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim memberikan kontribusi kuat pada ranah afektif, yang kemudian memengaruhi kognisi dan prestasi akademik santri. Nilai-nilai seperti kesungguhan, ketekunan, dan penghormatan kepada guru menjadi dasar terbentuknya motivasi belajar yang lebih tinggi.

³⁹ A. Aziz dkk., "The Concept of Moral Education in the Ta'limul Muta'allim Book and Its Implementation in Learning at Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan ...*, ejournal.uidalwa.ac.id, 2024, <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/1531>.

⁴⁰ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: Longmans, Green and Co., 1956), 7.

Bloom menegaskan bahwa pencapaian akademik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual (kognitif), tetapi juga oleh kematangan afektif dan keterampilan psikomotorik yang mendukungnya.⁴¹ Dalam konteks pendidikan pesantren, hal ini tampak jelas ketika santri yang memiliki adab dan motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun tidak selalu menonjol secara intelektual sejak awal. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim secara sistematis menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang memperkuat dimensi afektif santri, sehingga mereka memiliki dorongan internal untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dorongan ini pada akhirnya memperkuat proses kognitif — misalnya dalam memahami pelajaran umum di SMK, menyimak penjelasan guru, atau mengerjakan tugas dengan teliti — yang semuanya tercermin dalam peningkatan prestasi akademik.

Dalam konteks ini, Bloom juga menjelaskan bahwa proses belajar yang utuh berlangsung secara bertahap melalui enam tingkat kemampuan kognitif: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁴² Setiap tahapan tersebut menuntut keterlibatan mental yang semakin kompleks. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dapat memperkuat seluruh tahapan ini melalui cara unik: teksnya menuntun santri untuk tidak hanya memahami isi ajaran, tetapi juga merenungkannya (analisis), menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (aplikasi), bahkan menilai perilaku diri sendiri dan orang lain (evaluasi). Dengan demikian, kitab ini tidak hanya membentuk kesalehan moral, tetapi juga kecerdasan reflektif dan analitis yang menjadi landasan prestasi akademik sejati.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 45.

⁴² Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I: Cognitive Domain* (New York: Longmans, Green and Co., 1956), 29.

Lebih lanjut, Bloom menekankan pentingnya keterpaduan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar.⁴³ Dalam kerangka ini, pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dapat dipahami sebagai model pendidikan holistik yang selaras dengan teori Bloom. Santri yang mempelajari kitab ini tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan perilaku. Mereka belajar berpikir (kognitif), merasakan nilai (afektif), dan bertindak sesuai adab (psikomotorik).⁴⁴ Keseimbangan ini merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang sesungguhnya, karena prestasi akademik sejati tidak diukur semata dari nilai ujian, melainkan dari integrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, meskipun pengaruh statistik terhadap nilai akademik tidak terlalu signifikan, efek mendalam terhadap karakter dan motivasi belajar menjadi bukti nyata keberhasilan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam membentuk prestasi yang holistik.⁴⁵

Dengan demikian, meskipun dari sisi statistik pengaruhnya terhadap nilai akademik belum sepenuhnya linier, namun secara esensial pembelajaran Ta'lim al-Muta'allim terbukti menjadi penggerak penting dalam membentuk karakter belajar yang kuat. Inilah kekuatan tersembunyi dari kitab ini: ia menyiapkan pondasi spiritual dan moral yang menjadi kunci prestasi, bukan hanya dalam angka, tetapi dalam kesungguhan dan keberkahan menuntut ilmu.

Menurut peneliti, nilai-nilai dalam Ta'lim al-Muta'allim adalah aset pendidikan Islam yang tidak boleh dipisahkan dari sistem pendidikan

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

⁴⁴ H. Hasmawati dkk., "Implementasi Taksonomi Bloom Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn 042 Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali ...," ... *Pendekatan Interdisipliner*, ddipolman.ac.id, 2023, <https://www.ddipolman.ac.id/jppi/index.php/jppi/article/view/144>.

⁴⁵ Anggraini dkk., "Learning the Book of Muta'allim Ta'lim has an Impact on Santri Morals"; Paduri, "Korelasi Sikap Ta'dzim Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Ngawi."

modern.⁴⁶ Kitab ini bukan hanya instrumen pembentukan akhlak, tetapi juga pengarah mentalitas belajar santri yang tahan banting, sabar, dan gigih—karakter yang pada akhirnya menjadi kunci utama dalam pencapaian prestasi akademik yang sejati.



⁴⁶ M. Alizar, “Pendidikan Karakter Dan Akhlak Menurut Perspektif Barat Dan Islam Dalam Pendidikan Modern,” *At-Taysir: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, e-jurnal.stitnurussalam.ac.id, 2023, <https://e-jurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/at-taysir/article/view/115>.